

# Smartlink Rupiah Balanced Fund

## Maret 2014


**BLOOMBERG: AZRPBLF:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

**STRATEGI INVESTASI**

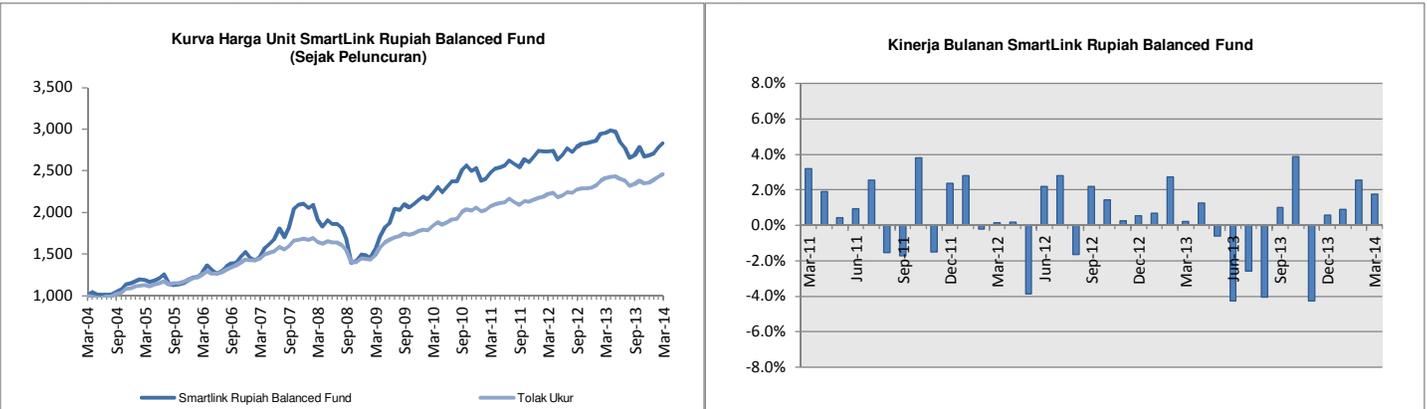
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 30%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 30%.

**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Obligasi	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir	Saham	30.43% Obligasi Negara FR0070	BANK CENTRAL ASIA
Bulan Tertinggi	RD Pendapatan Tetap	1.66%	ASTRA INTERNATIONAL
Bulan Terendah	Kas/Deposito	34.34% Obligasi Negara FR0058	TELEKOMUNIKASI
		1.41%	BANK MANDIRI
		35.23% Obligasi Negara FR0061	BANK RAKYAT INDONESIA
		1.38%	
		Obligasi Negara FR0065	
		1.35%	
		Obligasi Negara FR0066	
		1.34%	

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Fund	1.75%	5.28%	5.31%	-4.16%	13.99%	5.28%	182.90%
Tolak Ukur*	1.20%	4.14%	4.61%	1.94%	18.43%	4.14%	145.50%

\* 30% IHSG (JCI) & 70 % rata-rata deposito (ATD) 3 bulan dari bank-bank berikut ini: Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan Niaga


**INFORMASI LAIN**

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 2,459.21	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per unit</b>	: <b>Beli</b> <b>Jual</b>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 08 Maret 2004	<b>(Per 28 Maret 2014)</b>	: IDR 2,687.51 IDR 2,828.96
<b>Mata Uang</b>	: Indonesian Rupiah	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Maret pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus 0.11%, 0.26% di bulan Feb). Inflasi bulanan yang lebih baik disebabkan oleh turunnya harga bahan pangan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.32% (dibandingkan konsensus 7.35%, 7.75% di bulan Feb). Inflasi inti naik menjadi 4.61% (dibandingkan konsensus 4.50%, 4.57% di bulan Feb). Pada pertemuan Dewan Gubernur 8 April 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.98% menjadi 11,404 di akhir bulan Maret dibandingkan bulan sebelumnya 11,634. Neraca perdagangan mencatat surplus di bulan Februari, yakni sebesar 0.789 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus surplus +0.3 miliar Dollar AS, dan defisit -0.431 miliar Dollar AS di bulan Januari), disebabkan meningkatnya surplus neraca perdagangan non migas (dari 0.60 miliar Dollar AS di bulan Januari 2014 menjadi 1.58 miliar Dollar AS di bulan Februari 2014), dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas (dari -1.05 miliar Dollar AS di bulan Januari 2014 menjadi -0.80 miliar Dollar AS di bulan Februari 2014). Ekspor menurun secara tahunan -2.96%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -10%. Cadangan devisa di bulan Maret menurun -0.1 miliar Dollar AS dari 102.7 miliar Dollar AS di bulan Feb, menjadi 102.6 miliar Dollar AS di bulan Maret.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva selama bulan Maret terutama pada tenor panjang. Kenaikan harga obligasi terutama pada obligasi – obligasi acuan setelah berita pencalonan Jokowi sebagai kandidat presiden dari partai PDIP. Sentimen negatif datang dari pernyataan *US Federal Reserve* Chair Janet Yellen bahwa US Fed dapat menaikkan suku bunga enam bulan setelah *The Fed* menghentikan program pembelian bulanan obligasi mereka. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 15.77 triliun Rupiah di bulan Maret 2014 (bulanan +4.57%), yakni dari 345.14 triliun Rupiah di tanggal 28 Februari 2014 menjadi 360.91 triliun Rupiah di tanggal 28 Maret 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 33.64% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (33.48% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan Februari untuk 5 tahun turun -18bps menjadi 7.7% (7.88% Februari 2014), 10 tahun turun -33bps menjadi 8.00% (8.33% Februari 2014), 15 tahun turun -52bps menjadi 8.38% (8.90% Februari 2014), dan 20 tahun turun -41bps menjadi 8.54% (8.95% Februari 2014).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan kenaikannya di bulan Maret sebesar 3.2% sebagaimana didukung oleh data makro, seperti yang dijelaskan pada paragraf diatas. Kenaikan di bulan ini meningkatkan keuntungan IHSG sepanjang 2014 sebesar 11.56%. Saham berkapitalisasi besar terapresiasi karena tekanan biaya di tahun 2013 yang memberikan tekanan pada pendapatan sebagai akibat dari pelemahan mata uang rupiah telah berlalu pasca rilis laporan keuangan 2013 dan investor saat ini melihat peningkatan marjin di masa mendatang dengan memperhitungkan data makro yang telah disebutkan diatas. Berkaitan dengan saham, ASII, UNVR, dan BMRI meningkat 14.9%, 5%, dan 5.67%. Saham yang berkaitan dengan makro Indonesia terus menarik dana masuk dari investor lokal dan asing. Tampaknya juga tidak ada langkah-langkah kebijakan yang membuat pertumbuhan melemah.

**Disclaimer:**

Smartlink Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.